

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus bisa dirasakan oleh setiap manusia baik dilaksanakan secara formal, informal maupun nonformal. Pendidikan di sekolah terdapat proses belajar dan mengajar antara siswa dengan guru, dengan kata lain bahwa siswa sebagai individu yang belajar agar menjadi dewasa dan guru sebagai individu yang mengajari siswa untuk mencapai kedewasaan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara perorangan dengan tujuan untuk mempelajari dan memperoleh sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan bantuan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan pun kini berkembang sangat luas, begitu juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menurut Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2013: 97) dilaksanakan untuk mengembangkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam berdasarkan perspektif biologi, fisika dan kimia.

Fujiyanto ( 2016: 842) mengatakan bahwa IPA atau sains merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari segala sesuatu yang ada di bumi dan antariksa yang tersusun secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan para ilmuwan. Sejalan dengan adanya teknologi yang canggih proses pengamatan, penyelidikan dalam ilmu pengetahuan alam pun kini menjadi lebih mudah. Teknologi yang canggih memberi pengaruh besar dalam bidang pendidikan untuk mempermudah proses penyampaian suatu pembelajaran di sekolah, yakni dalam penggunaan media pada proses pembelajaran.

Suparman (dalam Mulyadi, 2020: 36) mengatakan bahwa, Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, harus selaras dengan peningkatan mutu SDM agar arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menuju sasaran yang tepat. Sebagai guru, perhatian yang seksama dalam peningkatan mutu SDM, khususnya dalam melihat permasalahan-permasalahan dan perkembangan di dalam proses pembelajaran, Siswa maupun bahan ajar yang diajarkan.

Saat ini, dunia dilanda oleh sebuah virus yang disebut dengan corona virus. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2, penyakit korona virus dikategorikan sebagai penyakit yang mematikan karena dapat menyebabkan kematian. Safarati ( 2018: 113) mengatakan bahwa di Indonesia, dampak pandemi ini memiliki dampak bagi seluruh sektor salah satunya pendidikan dimana sebelum adanya pandemi ini aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Walaupun pada masa pandemi tetapi

proses belajar mengajar harus tetap berjalan, oleh sebab itu pengalihan media pembelajaran guna keberlangsungan proses belajar yang semula dilakukan tatap muka beralih melalui media dalam jaringan (daring). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring berlaku untuk semua tingkat pendidikan. Peran internet dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini sangat membantu dan mengalami peningkatan.

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Suni (dalam Safarati, 2021: 113) mengatakan bahwa sesuai dengan edaran dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta mengikuti juga edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi.

Berdasarkan keputusan tersebut semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah dengan memanfaatkan smartphone dan aplikasi media sosial seperti whatsapp, google classroom, zoom dan google meet. Penggunaan media sosial menjadi kendala tersendiri bagi para pengajar dan peserta didik

apalagi proses belajar mengajar dilakukan secara online. SMPK St. Yoseph Naikoten dalam masa pandemi ini juga melakukan kegiatan pembelajaran Secara daring.

Hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru di SMPK St. Yoseph Naikoten yang terletak di Jl. Herewila No.27, Naikoten II, kecamatan kota Raja, kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Ibu Yuliana Beatrix Bhato, S.Pd menyatakan bahwa hampir semua guru di SMPK St. Yoseph Naikoten sudah bisa menggunakan ITE seperti penggunaan media sosial whatsapp, google classroom, zoom, google meet, google form dan youtube. Ibu Yuliana menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring awalnya terasa sulit, tetapi karena pembelajaran daring sudah dilaksanakan sejak setahun yang lalu, maka untuk tingkat kesulitan dalam penguasaan ITE, sudah bisa diatasi dengan kata lain para guru sudah bisa menggunakan ITE dengan baik.

Dalam proses pembelajaran secara daring ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu paket data, ibu Yuliana mengatakan bahwa, sekalipun ada bantuan dari pemerintah, tetapi tetap saja tidak semua paket data dari pemerintah dapat difungsikan untuk pembelajaran salah satunya yaitu untuk mencari video-video di youtube. Selain itu kendala lainnya yaitu jaringan. Reaksi siswa saat pembelajaran daring yaitu untuk awal-awal pandemi siswa masih rajin untuk mengikuti pembelajaran daring, seiring berjalannya waktu siswa sudah merasa jenuh dengan pembelajaran daring karena siswa hanya diberikan tugas dan materi. Menurut ibu Yuliana, cara guru untuk mengetahui mengerti dan tidaknya

siswa dari suatu materi selama masa pandemi ini dilihat dari nilai tugas, nilai ulangan, nilai mid semester dan nilai semester dari siswa.

Kesulitan saat pembelajaran daring diatasi dengan cara yaitu melakukan pembelajaran yang kreatif dan interaktif dengan siswa, guru juga harus cerdas dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru-guru SMPK St. Yoseph Naikoten menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran, yaitu variasi tatap muka via google meet dan zoom, guru hanya memberikan video pembelajaran tetapi interaksi tetap berjalan via WA, dan yang terakhir hanya memberikan materi saja. Tujuannya adalah agar pembelajaran tidak membosankan. Untuk evaluasi semester tetap dilakukan secara virtual dengan bantuan google form.

Dalam satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali, setiap pertemuan diberi rangkuman materi melalui google classroom. Menurut ibu Yuliana, lebih baik pembelajaran dilakukan secara tatap muka daripada secara daring, karena secara daring guru tidak tahu apakah siswa sudah mengerti dengan baik dari materi yang diajarkan tetapi pada saat pembelajaran secara tatap muka, guru dengan gampang mengetahui tingkat mengerti dan tidaknya siswa dari suatu materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah di atas , maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK SMPK St.YOSEPH NAIKOTEN”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar IPA Terpadu peserta didik SMPK St. Yoseph Naikoten?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran daring?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan , maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA Terpadu peserta didik SMPK St. Yoseph Naikoten.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran daring

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran online pada pembelajaran IPA Terpadu terkhusus untuk materi Fisika. Harapan lainnya adalah agar para pengajar di tingkat SMP dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

- 1) Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien, sehingga dapat memperbaiki system pembelajaran dikelas.
- 2) Guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran, maupun bagi pengembangan karier guru itu sendiri.
- 3) untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang fisika.

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri secara online atau daring dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran IPA Terpadu terkhususnya untuk materi Fisika.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran IPA Terpadu.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SMPK St. Yoseph Naikoten

#### **F. Batasan Istilah**

Istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu (Sevima, 2018).
2. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).